

PENERAPAN SISTEM ACTIVITY BASED COSTING DALAM MENENTUKAN
BIAYA POKOK PRODUK PADA TAHUN 2021 (STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI
SETIA BOGOR)

Muhamad Febryanto

muhamad.febryanto.ak17@mhs.wpnj.ac.id

Nedsal Sixpria

nedsal.sixpria@akuntansi.pnj.ac.id

Rodiana Listiawati

rodiana.listiawati@akuntansi.pnj.ac.id

Program Studi Akuntansi Keuangan Politeknik Negeri Jakarta

ABSTRACT

The purpose of this study is to apply the calculation of the cost of products with the Activity Based Costing system in Kelompok Tani Setia and compare the calculation of the cost of the product with the traditional system applied to the Setia Farmer Group. So that farmers can find out the cost of the product accurately to determine the selling price and profit. This type of research is a descriptive research with qualitative methods. Types of data and research data sources used are primary data. The data collection method used was interviews and observations at Kelompok Tani Setia in July 2021. The results showed that the Setia Farmers Group used the traditional system in calculating the cost of the product so that there was a cost distortion. After being calculated using the Activity Based Costing system, the cost of the product was undercosted for purple yam flour and mocaf flour products. Therefore, the Activity Based Costing system is better applied to Kelompok Tani Setia because it is able to allocate factory overhead costs to each product appropriately based on the consumption of each activity.

Keywords: Activity Based Costing, Cost of Product, Traditional System.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan perhitungan biaya pokok produk dengan sistem Activity Based Costing pada Kelompok Tani Setia dan membandingkan perhitungan biaya pokok produk dengan sistem tradisional yang diterapkan pada Kelompok Tani Setia. Sehingga petani dapat mengetahui biaya pokok produk yang akurat untuk menentukan harga jual dan keuntungan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Jenis data dan sumber data penelitian yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan observasi pada Kelompok Tani Setia pada bulan juli 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Tani Setia menggunakan sistem tradisional dalam perhitungan biaya pokok produk sehingga terdapat distorsi biaya. Setelah diperhitungkan menggunakan sistem Activity Based Costing, biaya pokok produk mengalami undercosting pada produk tepung ubi ungu dan tepung mocaf. Oleh karena itu, sistem Activity Based Costing lebih baik diterapkan pada Kelompok Tani Setia karena mampu mengalokasikan biaya overhead pabrik ke setiap produk secara tepat berdasarkan konsumsi pada masing-masing aktivitas.

Kata kunci: Activity Based Costing, Biaya Pokok Produk, Sistem Tradisional

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Pertanian (BPPSDMP), Dedi Nursyamsi, petani muda di Indonesia dengan usia 20-39 tahun berjumlah 2,7 juta orang atau hanya sebesar delapan persen dari total 33,4 juta petani lokal yang didominasi oleh petani kolonial (Antara, 2020). Berdasarkan temuan di petani Desa

Cikarawang, Bogor, mereka hanya memiliki sedikit informasi terkait keuangan seperti menghitung biaya pokok penjualannya.

Perhitungan biaya pokok produk merupakan komponen penting dalam menentukan harga jual dari sebuah produk. Namun dari kelompok tani umumnya harga jual ditentukan langsung oleh para tengkulak hal ini menjadi masalah bagi petani karena tidak memiliki data biaya pokok produknya.

Petani dalam menghitung biaya pokok produk masing menggunakan sistem tradisional. Hal ini akan menimbulkan masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk tersebut. Sebagai akibatnya akan muncul produk *undercosting* dan produk *overcosting* (Hanimah, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, penulis bertujuan untuk menerapkan sistem *Activity Based Costing* (ABC) pada Kelompok Tani Setia di desa Cikarawang, Bogor. Sistem ini dinilai dapat memberikan informasi biaya yang lebih akurat bagi kelompok tani Setia, sehingga dapat menetapkan harga jual atas produknya dengan tepat.

Permasalahan

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Kelompok Tani Setia masih menggunakan sistem tradisional dalam menghitung biaya pokok produk dan tidak melakukan pencatatan dengan baik karena terbatas dengan pengetahuan sumber daya manusia.

Tujuan

Merujuk pada permasalahan dan pertanyaan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis perhitungan biaya pokok produk tepung ubi ungu dan tepung mocaf yang diterapkan di Kelompok Tani Setia.
2. Menganalisis dan menerapkan perhitungan biaya pokok produk tepung ubi ungu dan tepung mocaf dengan menggunakan sistem *activity based costing* di Kelompok Tani Setia.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Biaya Tradisional

Menurut Maulana et al. (2016) perhitungan biaya produksi tradisional hanya menelusuri pada biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang ditelusuri ke setiap unit atau berdasarkan alokasi biaya per unit.

Activity Based Costing System

Activity Based Costing adalah sistem akuntansi biaya yang berfokus pada aktivitas organisasi dan pengumpulan biaya-biaya

berdasarkan sifat pokok yang masih mendasar (Riyadi, 2017).

Syarat-syarat penerapan *Activity Based Costing* (ABC) *system*

Dalam penerapannya Harnanto & Zulkifli (2013) penentuan harga pokok dengan menggunakan *system activity based costing* menyaratkan dua hal.

1. Perusahaan mempunyai tingkat diversitas tinggi

Activity based costing system menyaratkan bahwa perusahaan memproduksi beberapa macam produk atau lini produk yang diproses dengan menggunakan fasilitas yang sama. Kondisi yang demikian tentunya akan menimbulkan masalah dalam membebaskan biaya ke masing-masing produk.

2. Tingkat persaingan industri yang tinggi

Dalam persaingan antar perusahaan yang sejenis tersebut maka perusahaan akan semakin meningkatkan persaingan untuk memperbesar pasarnya. Semakin besar tingkat persaingan maka semakin penting peran informasi tentang harga pokok dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena penelitian ini menganalisis aktivitas produksi Kelompok Tani Setia di Bogor secara terperinci.

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya produksi dari produk tepung ubi ungu dan tepung mocaf Kelompok Tani Setia pada bulan Juli 2021.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif berupa hasil dari wawancara mengenai profil usaha, struktur organisasi, dan proses produksi. Sedangkan data kuantitatif berupa data harga pembelian bahan baku dan aktivitas yang memicu adanya biaya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada kelompok

tani serta melakukan wawancara langsung dengan pemilik usaha dan sejumlah personel yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara yang terdiri dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Serta melakukan observasi dan dokumentasi saat melakukan produksi di Kelompok Tani Setia.

Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Melakukan perhitungan biaya pokok produksi dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional.
2. Melakukan perhitungan biaya pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC).
3. Membandingkan perhitungan antara perhitungan dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dengan perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.
4. Menarik kesimpulan pada sistem yang lebih tepat dalam penentuan Biaya Pokok Produksi (BPP) pada Kelompok Tani Setia.

Metode Validasi Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk memvalidasi data yang diperoleh dari setiap informan. Triangulasi dapat dimaknai sebagai sebuah usaha mengecek data dari berbagai macam sumber menggunakan beragam cara dan beragam waktu (Satori & Komariah, 2011). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Profil Kelompok Tani Setia

Unit usaha Kelompok Tani Setia berada di Desa Cikarawang, Bogor. Kelompok tersebut berdiri pada tahun 2012. Pada awal berdirinya, kelompok tani setia memiliki singkong sebagai komoditasnya dan berkembang dengan menanam ubi dan talas.. Pada tahun 2016 kelompok tersebut

mendapatkan pelatihan dan bantuan adan dari kementerian pertanian.

Produk yang dihasilkan oleh kelompok tani setia adalah tepung ubi ungu, tepung ubi kuning, pisang kole, tepung mocaf, tepung nusantara dan mi nusantara. Bahan baku yang digunakan diambil langsung dari petani di desa Cikarawang. Produk tersebut di distribusikan ke UMKM Bogor untuk diolah dan di distribusikan ke konsumen langsung.

Proses Produksi Kelompok Tani Setia

Alur dari proses produksi tepung ubi ungu dan tepung mocaf, yaitu: 1) pembelian ubi ungu dan singkong dari petani, 2) Pengangkutan, 3) pencucian, 4) pengupasan, 5) pengukusan, 6) penirisan, 7) penyawutan, 8) fermentasi, 9) pengeringan, 10) penepungan, 11) pengayakan, 12) pengemasan.

Komponen Biaya

Kelompok Tani Setia menggunakan tiga komponen biaya produksi untuk menghasilkan tepung ubi ungu dan tepung mocaf, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Berikut ini rincian komponen biaya pada bulan Juli 2021.

Tabel 1 Pembelian Bahan Baku

Jenis Produk	Bahan Baku	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)
Tepung Ubi Ungu	Ubi	2.000	4.000.000
Tepung Mocaf	Singkong	1.000	1.200.000
	Larutan <i>stater bimo CF</i>	1	60.000
Total			5.260.000

Sumber: Data Kelompok Tani Setia

Tabel 2 Rincian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Aktivitas	Tepung Ubi Ungu (Rp)	Tepung Mocaf (Rp)
Upah Panen	400.000	200.000
Upah Pengupasan	0	200.000
Upah Pencucian	400.000	200.000
Upah Penyawutan	200.000	100.000
Upah Penjemuran	150.000	75.000
Upah Penepungan	500.000	250.000
Total	1.650.000	1.025.000

Sumber: Data Kelompok Tani Setia

Tabel 3 Rincian Biaya *Overhead* Pabrik

Keterangan	Kuantitas	Nilai (Rp)
Biaya Pengemasan	30 pcs	60.000
Biaya Bahan Bakar Mesin	60 Liter	459.000
Biaya Listrik	3500 VA	200.000
Biaya Perawatan Mesin	1	42.500
Biaya Pemakaian Gas	4 pcs	88.000
Biaya Penyusutan Peralatan		250.000
Biaya Angkut Barang	1,5 jam	37.500
Total		1.314.583

Sumber: Data diolah

Pembahasan

Penerapan Biaya Pokok Produk Dengan Menggunakan Sistem Tradisional

Kelompok tani Setia dalam perhitungan biaya pokok produknya masih menggunakan sistem tradisional. Sehingga dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik langsung dibagi dengan total unit produk yang dibuat. Fenomena yang terjadi biaya *overhead* pabrik dibagi kedalam dua produk pada bulan Juli 2021 yaitu tepung ubi ungu dan tepung mocaf. Berikut ini adalah tahapan perhitungan biaya pokok produk menggunakan sistem tradisional.

1. Tahap pertama

$$\text{Tarif BOP Per unit} = \frac{\text{Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Total Produksi}}$$

Kelompok Tani Setia dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik tidak memasukkan biaya penyusutan peralatan dan biaya perawatan mesin sebagai dasar perhitungan biaya pokok produk. Berikut ini disajikan data biaya *overhead* pabrik yang diperhitungkan dengan sistem tradisional.

Tabel 4 Biaya *Overhead* Pabrik Sistem Tradisional

No.	Keterangan	Nilai (Rp)
1	Biaya Pengemasan	60.000
2	Biaya Bahan Bakar Mesin	459.000
3	Biaya Listrik	200.000
4	Biaya Pemakaian Gas	88.000
5	Biaya Angkut Barang	37.500
Jumlah		856.500

Sumber: Data diolah

Dari data tabel diatas, selanjutnya menentukan tarif biaya *overhead* pabrik per unit. Berikut ini adalah perhitungan tarifnya.

$$\begin{aligned} \text{Tarif BOP} &= \frac{\text{Rp}856.500}{750 \text{ kg}} \\ &= \text{Rp}1.142 \text{ per kilogram} \end{aligned}$$

2. Tahap Kedua

Tahap kedua yaitu biaya *overhead* pabrik per kilogramnya dialokasikan ke masing-masing produk. Konsumsi dari tepung ubi ungu sebesar 500 kg sedangkan tepung mocaf sebesar 250 kg. Perhitungan biaya pokok produk dengan sistem tradisional disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Perhitungan Biaya Pokok Produk Metode Tradisional

Keterangan	Tepung Ubi Ungu (Rp)	Tepung Mocaf (Rp)
Biaya Bahan baku	4.000.000	1.260.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.650.000	1.025.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	571.000	285.500
Total Biaya	6.221.000	2.570.000
Jumlah unit produksi	500	250
Biaya Pokok Produk	12.442	1.282

Sumber: Data diolah

Dari tabel dapat diketahui perhitungan biaya pokok produk tepung ubi ungu menggunakan metode tradisional sebesar Rp12.442 perkilogram dan tepung mocaf sebesar Rp10.282. Biaya pokok produksi didapat dari total biaya dibagi dengan jumlah unit produksi.

Penerapan Biaya Pokok Produk Dengan Menggunakan Sistem Activity Based Costing

1. Tahap Pertama

Pada tahapan pertama menghitung Biaya Pokok Produk Dengan Menggunakan Sistem *Activity Based Costing* yaitu dengan menelusuri biaya berdasarkan aktivitas yang mengkonsumsinya. Tahapan tersebut terdiri dari:

- a. Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas kelompok tani setia

Aktivitas pada kelompok tani setia dapat digolongkan menjadi dua aktivitas level yaitu *Unit Level* dan *Batch Level*. Rincian dari penggolongan aktivitas tersebut disajikan pada tabel.

Tabel 6 Golongan Aktivitas

No.	Aktivitas	Activity Level
1	Pengukusan	<i>Unit Level</i>
2	Penirisan	<i>Unit Level</i>
3	Penyawutan	<i>Unit Level</i>
4	Penepungan	<i>Unit Level</i>
5	Pengemasan	<i>Unit Level</i>
6	Penyusutan Peralatan	<i>Unit Level</i>
7	Pengangkutan	<i>Batch Level</i>
8	Perawatan Mesin	<i>Batch Level</i>

Sumber : Data diolah

Dari data tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 8 aktivitas pada Kelompok Tani Setia pada bulan Juli 2021. Berikut ini adalah penjelasan dari golongan aktivitas Kelompok Tani Setia.

1. Aktivitas Pengukusan

Aktivitas ini mengkonsumsi biaya pemakaian gas untuk mengukus ubi ungu dan singkong. Gas yang digunakan adalah tabung 3 kg. Besarnya biaya pada aktivitas ini adalah Rp88.000 untuk pembelian 4 tabung dengan harga Rp22.000 per pcs.

2. Aktivitas Penirisan

Aktivitas ini mengkonsumsi biaya listrik untuk menyalakan mesin selama beroperasi. Mesin yang digunakan adalah mesin spinner dengan daya 200 watt pemakaian 18 jam. Konsumsi dari mesin tersebut sebanyak 3,6 Kwh. Besarnya biaya pada aktivitas ini adalah Rp44.632.

3. Aktivitas Penyawutan

Aktivitas ini mengkonsumsi biaya listrik untuk menyalakan mesin selama beroperasi. Mesin yang digunakan adalah mesin penyawut dengan daya 750 watt pemakaian 18 jam. Konsumsi dari mesin tersebut sebanyak 13,5 Kwh. Besarnya biaya pada aktivitas ini adalah Rp167.368.

4. Aktivitas Penepungan

Aktivitas ini mengkonsumsi biaya bahan bakar berupa bensin pertalite sebanyak 60 Liter dengan harga per liter Rp7.650. Pemakaian dari bahan bakar 4 liter mampu menepung 50 kg tepung. Besarnya biaya pada aktivitas ini adalah Rp459.000.

5. Aktivitas Pengemasan

Aktivitas ini mengkonsumsi biaya kemasan berupa karung yang dapat memuat 25 kg tepung. Kemasan yang digunakan sebanyak 30 pcs dengan harga Rp 2.000 per pcs. Besarnya biaya pada aktivitas ini sebesar Rp60.000.

6. Aktivitas Penyusutan Peralatan

Aktivitas ini mengkonsumsi biaya penyusutan selama melakukan produksi. Penyusutan yang dibebankan meliputi penggunaan dari mesin *disk mill*, penyawut, *spinner*, pengayak, kompor, box kontainer, drum, dandang dan terpal. Besarnya biaya pada aktivitas ini sebesar Rp415.583.

7. Aktivitas Pengangkutan

Aktivitas ini mengkonsumsi biaya tenaga kerja tidak langsung dengan mengupah satu personil untuk mengangkut tepung yang sudah di kemas ke dalam rumah produksi dan ekspedisi. Besarnya biaya pada aktivitas ini sebesar Rp37.500.

8. Aktivitas Perawatan Mesin

Aktivitas ini mengkonsumsi biaya untuk membeli oli dan mengganti panbel atau karet untuk mesin. Besarnya biaya pada aktivitas ini sebesar Rp42.500.

b. Menentukan *Cost Driver*

Setelah aktivitas diidentifikasi sesuai dengan tingkatannya, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi *cost driver* dari setiap biaya. Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan *cost driver* berdasarkan konsumsi biayanya. Daftar *cost driver* kelompok tani Setia disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 7 Rincian *Cost Driver*

Aktivitas	<i>Cost Driver</i>	Jumlah
Pengukusan	Jumlah Unit	750
Penirisan	Jumlah Kwh	3,6
Penyawutan	Jumlah Kwh	13,5
Penepungan	Jumlah Unit	750
Pengemasan	Jumlah Unit	750
Penyusutan Peralatan	Jumlah Unit	750
Pengangkutan	Jam Kerja	1,5
Perawatan Mesin	Kali Produksi	3

Sumber : Data diolah

c. Menentukan Tarif Kelompok (*Pool rate*)

Setelah menentukan *cost driver* langkah selanjutnya adalah menentukan tarif kelompok. Ditahap ini perhitungan tarif kelompok diawali dengan menyusun *cost pool* yang homogen pada kelompok tani setia. Berikut ini disajikan data *cost pool* yang homogen.

Tabel 8 Rincian *Cost Pool* yang Homogen

<i>Cost Pool</i>	Aktivitas	Level Aktivitas	<i>Cost driver</i>
1	Pengukusan	Unit	Jumlah Unit
	Penepungan	Unit	Jumlah Unit
	Pengemasan	Unit	Jumlah Unit
	Penyusutan Peralatan	Unit	Jumlah Unit
2	Penirisan	Unit	Jumlah Kwh
	Penyawutan	Unit	Jumlah Kwh
3	Pengangkutan	<i>Batch</i>	Jam Kerja
4	Perawatan Mesin	<i>Batch</i>	Kali Produksi

Sumber : Data diolah

Dari data tabel diatas, didapatkan informasi yang akan digunakan untuk menentukan tarif kelompok (*Pool Rate*). Tarif kelompok dihitung dengan rumus total Biaya *Overhead* Pabrik untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut. Tarif per unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$Pool\ rate = \frac{Total\ Biaya\ Overhead\ Pabrik}{Cost\ Driver}$$

Pool Rate Unit Level Activity pada Kelompok Tani Setia Juli 2021 dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9 *Pool Rate Unit Level Activity* pada Kelompok Tani Setia

<i>Cost Pool</i>	Aktivitas	Nilai (Rp)
1	Pengukusan	88.000
	Penepungan	459.000
	Pengemasan	60.000
	Penyusutan Peralatan	415.583
Total		1.022.583
Jumlah unit		750
<i>Pool rate 1</i>		1.363

<i>Cost Pool</i>	Aktivitas	Nilai (Rp)
2	Penirisan	44.632
	Penyawutan	167.368
Total		212.000
Jumlah Kwh		17,1
<i>Pool rate 1</i>		12.398

Sumber : Data diolah

Pool Rate Batch Level Activity pada Kelompok Tani Setia Juli 2021 dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10 *Pool Rate Batch Level Activity* pada Kelompok Tani Setia

<i>Cost Pool</i>	Aktivitas	Nilai (Rp)
3	Pengangkutan	37.500
Total		37.500
Jumlah Jam Kerja		1,5
<i>Pool rate 1</i>		25.000

<i>Cost Pool</i>	Aktivitas	Nilai (Rp)
4	Perawatan Mesin	42.500
Total		42.500
Jumlah Kali Produksi		3 kali
<i>Pool rate 1</i>		14.167

Sumber : Data diolah

2. Tahap kedua
 a. Membebankan biaya *overhead* Pabrik ke setiap Produk

Cara membebankannya yaitu mengalikan *pool rate* dengan *cost driver* yang sudah ditentukan. Berikut ini disajikan rumus membebankan biaya *overhead* pabrik.

$BOP \text{ dibebankan} = \text{Pool rate} \times \text{Cost driver}$ setiap produk

Data berikut ini adalah perhitungan biaya *overhead* pabrik menggunakan metode *activity based costing* pada Kelompok Tani Setia bulan Juli 2021.

Tabel 11 Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik ke Produk

<i>Cost Pool</i>	<i>Pool Rate</i>	<i>Cost driver</i>		Tepung Ubi Ungu	Tepung Mocaf
1	Rp 1.363	500	Unit	Rp 681.722	
		250			Rp 340.861
2	Rp 12.398	12,525	Kwh	Rp 155.281	
		4,575			Rp 56.719
3	Rp 25.000	1	Jam	Rp 25.000	
		0,5			Rp 12.500
4	Rp 14.167	2	Kali produksi	Rp 28.333	
		1			Rp 14.167
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik				Rp 890.336	Rp 424.247
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik per kilogram				Rp 1.781	Rp 1.697

Sumber: Data diolah

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa biaya *overhead* pabrik untuk produk tepung ubi ungu sebesar Rp1.781 per kilogram dan tepung mocaf Rp1.697 per kilogram.

- b. Menentukan Biaya Pokok Produk

Data yang sudah ditelusuri menggunakan metode *activity based costing* disusun menjadi sebuah rincian perhitungan biaya pokok produk. Data yang dibutuhkan adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Cara menghitungnya adalah dengan menjumlahkan ketiga komponen tersebut. Berikut ini disajikan tabel data biaya pokok produk menggunakan sistem *activity based costing*.

Tabel 12 Biaya Pokok Produk Sistem ABC

Keterangan	Tepung Ubi Ungu (Rp)	Tepung Mocaf (Rp)
Biaya Bahan Baku	4.000.000	1.260.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.650.000	1.025.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	890.336	424.247

Total biaya	6.540.336	2.709.247
Total Unit Produksi	500	250
Biaya Pokok Produksi	13.081	10.837

Sumber: Data diolah

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya pokok produk menggunakan metode *activity based costing* untuk tepung ubi ungu sebesar Rp13.081 per kilogram dan tepung mocaf sebesar Rp10.837 per kilogram.

Membandingkan Biaya Pokok Produk Sistem Tradisional dengan Activity Based Costing

Berdasarkan hasil perhitungan biaya pokok produk dengan sistem tradisional dan *activity based costing* diatas dapat dibandingkan karena terdapat perbedaan harga. Hasil perhitungan sistem tradisional tepung ubi ungu sebesar Rp12.442 dan tepung mocaf

sebesar Rp10.282. Sedangkan hasil perhitungan sistem *activity based costing* tepung ubi ungu sebesar Rp13.081 dan tepung mocaf sebesar Rp10.837. Perbandingan biaya pokok produksi antara sistem tradisional dan *activity based costing* pada kelompok tani Setia disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 13 Perbandingan Sistem Tradisional dan *Activity Based Costing*

	Tepung Ubi Ungu	Tepung Mocaf
Tradisional	12.442	10.282
ABC	13.081	10.837
Selisih	- 639	- 555
Keterangan	<i>Undercosting</i>	<i>Undercosting</i>

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa produk tepung ubi ungu mengalami *undercosting* sebesar Rp639. Sedangkan produk tepung mocaf mengalami *undercosting* sebesar Rp555.

Biaya pokok produksi pada Kelompok Tani Setia mengalami *undercosting* karena ada perbedaan pembebanan *overhead* pabrik pada proses penirisan dan penyawutan. Tepung ubi ungu mengkonsumsi beban lebih banyak dari pada tepung mocaf karena jumlah yang diproduksi lebih banyak dan tekstur dari ubi ungu lebih keras dibandingkan singkong.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil analisis perhitungan biaya pokok produk Kelompok Tani Setia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelompok Tani Setia menggunakan sistem tradisional dalam perhitungan biaya pokok produk. Perhitungan yang dilakukan Kelompok Tani Setia terhadap biaya *overhead* pabrik belum dilakukan secara rinci sehingga perlu lebih dalam untuk menelusuri biaya tersebut. Biaya pokok produk didapatkan dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*. Setelah dijumlahkan lalu dibagi dengan seluruh unit yang diproduksi dengan mengabaikan besarnya konsumsi setiap aktivitas. Biaya pokok produksi dengan sistem tradisional tepung ubi ungu sebesar

Rp12.422 dan tepung mocaf sebesar Rp10.282. jumlah Unit yang dihasilkan sebanyak 500 kilogram tepung ubi ungu dan 250 kilogram tepung mocaf.

2. Penggunaan *activity based costing* mampu menentukan hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan distorsi biaya. Penerapan *activity based costing* pada Kelompok Tani Setia untuk menghitung biaya pokok produk terdapat perbedaan nilai dengan sistem tradisional. Perbedaan tersebut dapat ditelusuri pada biaya *overhead* pabrik. Perhitungan biaya *overhead* pabrik menggunakan dua tingkat aktivitas dan empat *cost driver*. Sehingga aktivitas pada kelompok tani setia dapat ditelusuri berdasarkan konsumsi setiap aktivitasnya. Biaya pokok produksi dengan sistem *activity based costing* tepung ubi ungu sebesar Rp13.081 dan tepung mocaf sebesar Rp10.837.
3. Perbandingan sistem tradisional dengan *activity based costing* pada Kelompok Tani Setia terdapat selisih. produk tepung ubi ungu mengalami *undercosting* sebesar Rp639. Sedangkan produk tepung mocaf mengalami *undercosting* sebesar Rp555. Perbedaan ini diakibatkan karena pembebanan biaya *overhead* pabrik menggunakan sistem tradisional tidak memperhatikan konsumsi setiap aktivitas yang dapat memicu biaya dan pada pembuatan tepung ubi ungu membutuhkan konsumsi lebih banyak pada penggunaan mesin. Konsumsi yang lebih banyak disebabkan karena tekstur dari ubi ungu yang keras. Dengan sistem *activity based costing* biaya *overhead* pabrik dapat dialokasikan ke setiap produknya dengan tepat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. Saran yang dapat diberikan penulis adalah:

1. Kelompok Tani Setia

Dalam memperhitungkan biaya pokok produk tepung ubi ungu dan tepung mocaf pada Kelompok Tani Setia sebaiknya memperhatikan biaya *overhead* pabrik. Cara yang dapat dilakukan dengan menelusuri nilai

konsumsi setiap aktivitasnya dan perlu adanya efisiensi pada pembuatan penepungan karena membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga beban yang dihasilkan cukup besar. Perhitungan sistem *activity based costing* untuk kelompok tani setia lebih bermanfaat jika diterapkan agar data biaya pokok produk akurat. Manfaat yang didapat oleh petani yaitu mengetahui berapa harga yang pantas untuk dijual dan berapa untung untuk para petani. Selain itu pemberian pelatihan dalam menerapkan sistem *activity based costing* perlu dilakukan agar petani dapat melakukannya secara mandiri.

2. Penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya khususnya yang mengambil dibidang pertanian sebaiknya memperhatikan alur produksi dari awal panen sampai barang karena perlakuan produk pertanian cukup berbeda dan disarankan untuk mengambil objek yang benar-benar menggunakan alat yang modern dan memadai karena umumnya petani memproduksi dengan alat yang sangat sederhana sehingga akan sulit menentukannya.

KETERBATASAN

Hanya Menerapkan sistem *Activity Based Costing* pada kelompok tani yang bergerak dibidang manufaktur

DAFTAR PUSTAKA

Antara. (2020). *Kementerian Pertanian: Petani Muda Hanya 2,7 Juta Atau 8 Persen*. <https://bisnis.tempo.co/read/1330943/ke>

menterian-pertanian-petani-muda-hanya-27-juta-atau-8-persen

Hanimah, N. (2020). *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Raihan Bakery And Cake Shop Medan)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Harnanto, & Zulkifli. (2013). *Manajemen Biaya*. Yogyakarta. (UPP) AMP YKPN.

Maulana, A. H., AR, M. D., & Dwiatmanto. (2016). *Analisis Activity Based Costing System (ABC System) Sebagai Dasar Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel (Studi Kasus pada Hotel Selecta Kota Batu Tahun 2014)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 30, 163.

Riyadi, S. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Zifatama Jawa. <https://books.google.co.id/books?id=roe9DwAAQBAJ>

Satori, D., & Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.

UCAPAN TERIMA KASIH

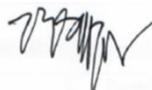
Dalam proses penyusunan, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak tersebut semoga apa yang dilakukan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Halaman Persetujuan Artikel dari Dosen Pembimbing

Artikel saya berjudul

Penerapan Sistem Activity Based Costing Dalam Menentukan Biaya Pokok Produk pada Tahun 2021
(Studi Kasus Pada Kelompok Tani Setia Bogor)

Telah selesai dikoreksi dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

		Tanda tangan	tanggal
Mahasiswa	: Muhamad Febryanto		5 September 2021
Dosen Pembimbing I	: Nedsal Sixpria, S.E., Ak., M.M., CA		5 September 2021
Dosen Pembimbing II	: Rodiana Listiawati, S.E.,.M.M		5 September 2021